

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tulisan terdahulu, penulis telah menggambarkan secara umum sesuai dengan kemampuan penulis, mengenai masalah teologi Buddha Tridharma baik secara umum maupun menurut Buddha Tridharma itu sendiri, dari gambaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

Teologi Tridharma merupakan teologi tersendiri yang berasal dari gabungan teologi Buddha, Kong hu Chu dan Tao. Basis ajaran teologi Tridharma adalah konsep teologi ketiga agama tersebut.

Dalam keyakinan Tridharma dipercaya adanya pemerintahan langit, yang strukturnya' Alam langit (Tien Jei) adalah menunjuk pada alam yang didiami dan menjadi tempat kegiatan para raja-raja langit (Tian Wang) dan dewa-dewi langit (Tian shen)' Alam umi (min Jie) adalah menunjuk pada bumi tempat kita berada yang menjadi tempat kegiatan dari seluruh mahluk hidup' Alam Baka (You Jie) adalah menunjuk pada alam di bawah ataupun aam sesudah kematian.

Di samping itu kemudia Tridharma lebih banyak upacara dari pola Kong Hu cu, dilihat dari segi etika banyak mengamalkan dari ajara Buddha, dari segi penyenyembahan Dewa-Dewi dari ajaran Tao. Dari kesemuanya Dewa Dewi

yang paling di puja dan paling sentral dalam ajaran Tridharma adalah Kiu Tian De Ma, karena dianggap Dewi pelindung, Dewi perang, Dewi sakti, dan Dewi yang telah menciptakan manusia.

Di dalam Tridharma juga percaya adanya asal-usul penyembahan Dewa Dewi. Bermula pada bentuk-bentuk penghormatan pada alam, Karena di zaman dulu, alam merupakan tantangan keras bagi leluhur bangsa Tionghoa untuk bertahan hidup. Bentuk penghormatan kepada leluhur, Kategori ini muncul setelah adanya pengaruh Konfusianisme, yang sangat menekankan pentingnya penghormatan kepada leluhur, terutama yang berjasa dan berkontribusi bagi orang banyak.

Dalam pemahaman keagamaan mereka lebih menekankan dalam pergaulan, karena tindakan seseorang selalu berhubungan dengan orang lain.

## **B. Saran-saran**

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya dalam hal ketuhanan dalam sebuah agama. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Pimpinan Buddha Tridharma, dalam membicarakan Tentang teologi lebih terbuka serta diiringi dengan mengadakan dialog, seminar yang berkenaan tentang teologi atau ketuhanan tersebut. Hal ini dilakukan supaya lebih efektif hendaklah

bekerja sama dengan pemerintah dan pemuka ataupun pemimpin agama lain untuk terciptanya kerukunan antar umat beragama.

2. Pihak departemen agama, hendaknya menyediakan buku-buku yang berkaitan agama-agama secara lengkap dan yang terbaru.

3. Pihak penerbit buku tentang Agama Buddha Tridharma, hendakla ditambah denga penerbitan buku-buku yang berkaitan Agama Buddha Tridharma khususnya tentang teologi atau ketuhanan.

4. Umat Buddha Tridharma umumnya, supaya lebih memahami bagaimana teologi yang sesungguhnya dalam Agama Buddha Tridharma tersebut.

5. Para pembaca dan umat beragama lain supaya mempelajari bagaimana teologi dalam Buddha Tridharma yang sesungguhnya, dengan adanya pengetahuan maka tidak ada lagi yang beranggapan bahwa dalam Buddha Tridharma tidak memppunyai teologi yang jelas. Bagi umat islam khususnya, walaupun kita yakin bahwa hanya Islam yang agama yang benar dan diridoi oleh Allah, tapi jika mempelajari agama orang lain akan menambah pengetahuan serta meningkatkan keyakinan bahwa Islamlah yang benar.